

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Informan

Identitas adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh responden yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Informan penelitian ini adalah pemilik perusahaan dan karyawan perusahaan UMKM Raihan di Desa Buntu Barana. Identitas karyawan dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir dan lama bekerja.

5.1.1 Umur Informan

Umur atau usia suatu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan fisik dan cara berpikir. Responden yang memiliki umur produktif akan lebih inovatif dalam menjalankan suatu inovasi baru terutama yang terkait dengan pengolahan daun cengkeh pada UMKM Raihan. Adapun kelompok umur informan dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9. kelompok Umur Informan pada UMKM Raihan Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Umur(tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	20 – 33	2	40
2	34 – 47	1	20
3	48 – 60	2	40
Jumlah		5	100
Minimum : 20 tahun			
Maksimum : 60 tahun			
Rata- Rata : 38 tahun			

lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa mayoritas umur informan bervariasi umur rata – rata informan tahun minimum umur informan 20 tahun dan maksimum 60 tahun. Kategori tertinggi pada umur 20 -33 dan 48- 60 tahun dengan persentase sebesar 40%. Penelitian oleh Novita (2016) bahwa informan

yang berumur 20-50 tahun produktif akan lebih mudah memahami hal – hal baru dalam usaha sehingga dapat meningkatkan produksi.

5.1.2 Tingkat Pendidikan Informan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara berfikir responden dalam mengembangkan usaha minyak daun cengkeh. Responden mempunyai pendidikan yang tinggi dan pengalaman dalam bekerja yang banyak akan mempengaruhi cara berfikir yang menyebabkan responden lebih dinamis. Adapun Tingkat pendidikan karyawan pada UMKM Raihan dapat dilihat pada Tabel 10:

Tabel 10. Tingkat Pendidikan pada UMKM Raihan Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SMP	2	40
2	SMK	3	60
		5	100
Minimum : SMP			
Maksimum : SMK			

lampiran 2.

Berdasarkan Tabel 10, menunjukan bahwa tingkat pendidikan karyawan UMKM Raihan yaitu tingkat pendidikan yang paling tinggi yaitu SMK sebanyak 3 orang dengan sebanyak 60% sedangkan tingkat pendidikan yang paling rendah yaitu SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 40%.

5.1.3 Lama Bekerja

Pengalaman merupakan kegiatan yang dilakukan oleh karyawan selama melakukan pengolahan minyak daun cengkeh baik yang sudah lama maupun yang pemula. Adapun lama bekerja informan pada UMKM Raihan di Desa Buntu

Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11. Lama Bekerja Informan Pada UMKM Raihan Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang.

No	Lama Bekerja (tahun)	Jumlah	Persentase%
1	2	2	20
2	5	3	80
Total		5	100
Minimum : 2 tahun			
Maksimum : 5 tahun			
Rata –rata : 3,8tahun			

Lampiran 2.

Berdasarkan pada Tabel 11, menunjukkan bahwa pengalaman bekerja informan yaitu mulai dari minimum yakni 2 tahun, maksimum yakni 5 tahun dan rata- rata yakni 3,8 tahun.

5.2 Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkeh.

Proses produksi minyak cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Sulawesi-Selatan. Proses produksi minyak cengkeh merupakan serangkaian kegiatan produksi mulai dari persiapan bahan baku hingga proses pengemasan produk. Tahap – tahap yang dilakukan dalam pengolahan minyak cengkeh adalah sebagai berikut:

1. persiapan bahan baku

Bahan baku utama yang digunakan dalam proses produksi minyak cengkeh yaitu daun cengkeh kering yang dibeli dari petani. Daun cengkeh yang akan di suling harus bersih dari tangkai atau pun daun lainnya.

2.Penyulingan

Proses selanjutnya adalah penyulingan. Penyulingan minyak cengkeh ini dilakukan dengan cara memasukkan daun cengkeh kering kedalam alat destalasi

yang sudah terisi air yang sudah dipanaskan terlebih dahulu. Proses ini dilakukan sama dengan pengukusan, struktur destilasi dirancang dengan 2 bagian yang pertama yaitu tempur air dibagian bawah yang tertutup kemudian di bagian atas untuk tempat daun cengkeh kering. Proses penyulingan daun cengkeh kering dilakukan selama kurang lebih 10 jam.

3. Pendinginan (kondensor)

Hasil penyulingan tersebut berupa uap campuran antara minyak cengkeh dan air. Proses pendinginan ini dilakukan di bak pendingin yang sudah terisi air, dimana di dalam bak pendinginan sudah terangkai saluran pipa-pipa. Jadi uap campuran tersebut masuk ke dalam drum. Proses pendinginan ini menyatu dengan proses penyulingan karena prosesnya berkaitan. Lama pendinginan ini sejalan dengan proses penyulingan yaitu kurang lebih 10 jam.

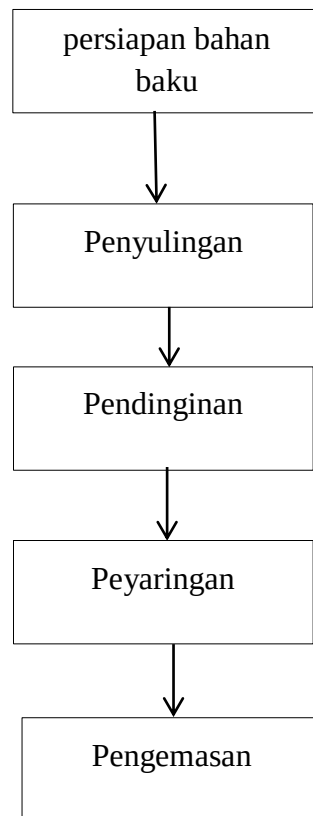
4. Penyaringan

Proses penyaringan dilakukan setelah cairan antara minyak daun cengkeh dan air telah masuk ke dalam drum. Penyaringan minyak cengkeh dilakukan dengan menggunakan saringan dengan waktu kurang lebih 1-2 jam.

5. Pengemasan

Proses akhir adalah pengemasan. Minyak cengkeh yang sudah disaring tersebut dimasukkan ke dalam jerigen ukuran 30 kg, kemudian ditimbang dan dikirim ke pedagang. Untuk satu kali proses produksi menghasilkan hasil minyak daun cengkeh dengan ukuran yang beraneka ragam, tergantung dari banyaknya bahan baku yang disuling. Biasanya satu kali proses produksi menghasilkan minyak cengkeh antara 20-30 kg.

Adapun Alir Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkeh dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3. Alir Proses Penyulingan Minyak Daun Cengkeh pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, kecamatan Curio, kabupaten Enrekang.

5.3 Analisis Biaya produksi

Setiap usaha tentunya memerlukan biaya agar usahanya tetap dapat beroperasi. Biaya memegang peranan penting dalam mengembangkan suatu usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa akan menentukan besar kecilnya harga produksi yang dihasilkan.

5.3.1 Biaya Variabel

Biaya variabel adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha yang nilai berubah-ubah dan berpengaruh besar kecilnya jumlah produksi. Adapun biaya variabel pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat dilihat pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Biaya variabel pada UMKM Raihan Desa Buntu Barana, kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dalam satu bulan.

No	Jenis Biaya	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai
1	Bahan Baku Daun Cengkeh kering	8.350 (kg)	1.250	10.437.500
2	Listrik (kwh)		200.000	200.000
Total				10.637.500

Lampiran 4.

Berdasarkan Tabel 12. Menunjukkan bahwa total biaya variabel sebesar Rp.10.637.000, yang terdiri dari pembelian bahan baku daun cengkeh sebesar Rp. 10.437.500. Listrik sebesar Rp. 200.000/ bulan.

5.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya akan sama dan tetap tidak berubah sedikitpun walaupun jumlah barang yang diproduksi dan dijual berubah-ubah dalam kapasitas normal. Biaya tetap yang ada pada UMKM Raihan dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut :

Tabel 13. Biaya Tetap Pada UMKM Raihan D Desa Buntu Barana,Kecamatan Curio,Kabupaten Enrekang Dalam Satu Bulan.

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai
1	Pajak	30.000
2	Penyusutan alat	201.577
3	Gaji karyawan	9.700.000
Total		9.931.557

Lampiran 2, 3 dan 5.

Berdasarkan Tabel 13, menunjukkan bahwa total biaya tetap sebesar Rp. 9.931.557 yang terdiri dari pembayaran pajak sebesar Rp. 30.000/bulan, penyusutan alat sebesar Rp 201.577 dan gaji karyawan sebesar 9.700.000 / bulan.

5.5 Analisis Pendapatan Minyak Daun Cengkeh.

Setiap usaha memiliki tujuan agar memperoleh pendapatan sebesar mungkin. Pendapatan yang diperoleh suatu usaha menentukan berhasil atau tidaknya usaha tersebut. Maka perlu dilakukan analisis pendapatan untuk mengetahui apakah keuntungan yang diperoleh lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Adapun analisis pendapatan UMKM Raihan dalam satu bulan dapat dilihat pada Tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Analisis Pendapatan Pada UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Dalam Satu Bulan

No	Uraian	Nilai
1	Jumlah produksi (kg)	306
2	Harga produk (Rp)	170.000
3	Penerimaan (Rp)	52.020.000
4	Biaya variabel (Rp)	10.637.500
5	Biaya tetap (Rp)	9.931.557
6	Total biaya (Rp) 4+5	23.163.833
7	Pendapatan (Rp) 3- 5	31.450.942

Lampiran 8.

Berdasarkan Tabel 14, menunjukkan bahwa jumlah penerimaan UMKM Raihan selama satu bulan yaitu sebesar Rp. 52.020.000. UMK di Enrekang menunjukkan bahwa pendapatan rata – rata sebesar Rp.4.000.000 – Rp.8.000.000. Hal ini menunjukan bahwa pendaptan pada usaha minyak daun cengkeh lebih besar dan menguntungkan dengan nilai pendapatan sebesar Rp. 31.450.942. Maka hipotesis ke-1 **diterima** karena penerimaan lebih tinggi dari pada biaya yang dikeluarkan.

5.5 Analisis Nilai Tambah

Metode analisis nilai tambah yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai tambah yang diperoleh dari penyulingan Minyak Daun Cengkeh adalah menggunakan analisis Metode Hayami. Kelebihan metode hayami adalah dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output serta dapat di ketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik faktor produksi. Adapun analisis nilai tambah pada UMKM Raihan Di Desa Buntu Barana, Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang dapat di lihat pada Tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 15. Analisis Nilai Tambah Pada UMKM Raihan Di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang Dalam Satu Bulan.

No	Variabel	Nilai
Output, Input, Harga		
1	Output/ Hasil Produksi (kg)	306
2	Input / Bahan Baku (kg)	8.350
3	Tenaga kerja (HOK /Proses produksi)	12
4	Faktor konversi	0.036
5	Koefisien tenaga kerja (HOK/Kg)	0,001
6	Harga minyak daun cengkeh (Rp /kg)	170.000
7	Upah tenaga kerja (Rp)	9.700.000
Pendapatan dankeuntungan		
8	Harga Daun Cengke Kering (Rp)	1.250
9	Sumbagan Input	803,9
10	Nilai Output	6.120
11	a. Nilai tambah	4.066,1
	b. Rasio nilai tambah %	66,43
12	a. Imbalan tenaga kerja (Rp)	9.700
	b. Bagian tenaga kerja	242,13
13	a. Keuntungan (Rp)	5.693,9
	b. Tingkat keuntungan (%)	143,13
Balas jasa untuk faktor produksi		
14	Margin (Rp/Kg)	4.870
	a. Pendapatan tenaga kerja (%)	199,17
	b. Sumbagan input lainnya (%)	16,50
	c. Keuntungan pengusahaa (%)	199,17

Berdasarkan Tabel 16, Diketahui nilai tambah dan rasio dalam penyulingan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan sebesar 4.006,1 dengan rasio nilai tambah sebesar 66,43%. Hal ini sependapat dengan penelitian Putra dkk, (2018) menyatakan bahwa nilai tambah merupakan selisih nilai dari satuan-satuan hasil produksi dengan nilai dari setiap sarana produksi yang termasuk dalam proses produksi tersebut. Maka hipotesis ke 2 **diterima** karena rasio nilai tambah > 40%.

5.7 Efisiensi Alokatif

Efisiensi alokatif faktor – faktor produksi diukur dengan asumsi produsen minyak daun cengkeh bertujuan untuk mencapai keuntungan maksimal, dimana produsen minyak daun cengkeh mampu mengkordinasikan faktor – faktor produksi guna mencapai output minyak daun cengkeh yang optimal sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

$$X = \frac{b_i - Y - P_y}{P_{xi}}$$

Keterangan:

b_i : elastitasitas pada minyak cengkeh

y : Rata-rata produksi dalam satu kali produksi.

P_y : harga satuan hasil faktor produksi

P_{xi} : harga persatuan faktor produksi

1. bahan baku : $X = \frac{b_i - Y - P_y}{P_{xi}}$

$$\begin{aligned} \text{tenaga kerja} &= \frac{0,055 - 25,5 - 170.000}{1.250} \\ &= - 13,62 \text{ kg.} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
2. \text{ tenaga kerja: } X_2 &= \frac{b_i - Y - P_y}{P_{xi}} \\
&= \frac{0,058 - 25,5 - 150.000}{1.800.000} \\
&= 0,083 \text{ HOK}
\end{aligned}$$

Lampiran 2,6 dan 11

Diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan faktor produksi yaitu pada bahan baku sebesar -13,63 kg artinya penggunaan alokatif pada bahan baku masih kurang sedangkan pada tenaga kerja sebesar 0,083 HOK yang artinya penggunaan tenaga kerja masih kurang. Hal ini sependapat dengan penelitian Sitorus dan Sartika (2011).dari hasil regresi diperoleh faktor- faktor produksi yang berpengaruh terhadap suatu produksi sehingga semua faktor – faktor produksi yang berpengaruh < 1 sehingga penggunaanya tidak efisien. Maka hipotetis ke 3 **diterima** karna bahan baku dan tenaga kerja < 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Dalam proses pengolahan minyak daun cengkeh pada UMKM Raihan melalui beberapa tahap – tahap sebagai berikut:
 - Persiapan bahan baku
 - Penyulingan
 - Pendingin
 - Penyaringan
 - Pengemasan
2. Hasil pendapatan pada Usaha UMKM Raihan di Desa Buntu Barana Kecamatan Curio, Kabupaten Enrekang memiliki pendapatan dalam satu belum sebesar Rp. 31.450.942 termasuk dalam kategori menguntungkan.
3. Nilai tambah pada Umkm Raihan di Desa Buntu Barana, kecamatan curio, Kabupaten Enrekang menghasilkan memberikan nilai tambah yaitu sebesar Rp. 4.066,1 dan rasio nilai tambah yaitu sebesar 66,43%
4. Pada efisiensi alokatif UMKM Raihan di Desa Buntu Barana, kecamatan curio, Kabupaten Enrekang tidak efisien karna pada bahan baku sebesar -13,63 Kg dan efisien alokatif pada tenaga kerja sebesar 0,083 HOK dimana angka tersebut kurang dari satu sehingga efisiensi alokatif bahan baku dan tenaga kerja tidak efisien.

6.2. Saran

Untuk mengatasi kelangkaan bahan baku pada musim hujan pengusaha dapat melakukan penyimpanan bahan baku pada musim kemarau agar pada musim penghujan perusahaan dapat melakukan proses produksi.